

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU SISWA BERBASIS ANALOGI
KONTEN TERHADAP MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI
DINAMIKA BENDA TEGAR**

(Skripsi)

**Oleh
PUJI RINA ANGGRAINI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN BUKU SISWA BERBASIS ANALOGI KONTEN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DINAMIKA BENDA TEGAR

Oleh

PUJI RINA ANGGRAINI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku siswa berbasis analogi konten terhadap minat belajar, hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *Pretest – Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan pretest – posttest, angket minat dan angket observasi psikomotor. Teknik analisis data meliputi uji Normalitas, uji *N-Gain* dan uji T Dua Sampel Bebas dengan menggunakan SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat serta hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan dengan rata-rata minat kelas eksperimen sebesar 2,52 dan kelas kontrol 1,89. Rata-rata kognitif kelas eksperimen adalah 81,67 dan kelas kontrol sebesar 68,62 serta rata-rata psikomotor kelas eksperimen sebesar 80,27 dan kelas kontrol sebesar 76,44.

Kata kunci: analogi konten, buku siswa, hasil belajar, minat

**PENGARUH PENGGUNAAN BUKU SISWA BERBASIS ANALOGI
KONTEN TERHADAP MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI
DINAMIKA BENDA TEGAR**

Oleh

Puji Rina Anggraini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Fisika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PENGGUNAAN BUKU SISWA
BERBASIS ANALOGI KONTEN TERHADAP
MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI DINAMIKA BENDA TEGAR**

Nama Mahasiswa

: Puji Rina Anggraini

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1213022056

Program Studi

: Pendidikan Fisika

Jurusan

: Pendidikan MIPA

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Nengah Maharta, M.Si

NIP 19551231 198303 1 002

Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si

NIP 19600821 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si

NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Nengah Maharta, M.Si.**

Sekretaris

: **Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Juli 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Rina Anggraini
NPM : 1213022056
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Fisika
Alamat : Desa Kibang Yekti Jaya, Kecamatan Lambu Kibang,
Kabupaten Tulang Bawang Barat

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, Juli 2016
Yang Menyatakan,



Puji Rina Anggraini
NPM 1213022056

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 Juli 1995, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Ashari dan Ibu Tersina. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri Bumi Dipasena Sejahtera tahun 2000 sampai tahun 2003 dan SD Negeri 1 Kibang Yekti Jaya tahun 2003 sampai tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Lambu Kibang pada tahun ajaran 2006 sampai tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2009 yang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML). Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata-Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Pahayu Jaya dan SMP Negeri 2 Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat selama dua bulan.

MOTTO

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ? Maha Agung nama Tuhanmu yang mempunyai Kebesaran dan Karunia.”

(QS. Ar-Rahman: 77-78)

“Jangan pernah takut sendiri, karena Allah selalu bersama hambaNya.”

(Puji Rina Anggraini)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat-Nya. Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati sebagai tanda bakti dan kasih cintaku yang tulus dan mendalam kepada:

1. Bapak Ashari tercinta, yang telah memberikan segala kasih sayang yang luar biasa kepadaku dan berjuang demi kelangsungan hidup anak-anaknya.
2. Ibu Tersina tercinta, yang telah sepenuh hati membesarkan, mendoakan, dan memberikan semangat kepadaku dalam menggapai keberhasilanku.
3. Adikku tercinta, Diana Permata Sari, yang selalu mendukungku.
4. Nenekku, Siti Aminah, yang selalu memberikan dukungan kepadaku untuk menggapai cita-citaku hingga saat ini.
5. Keluarga besarku, Tante Wes, Lita Lismawati, Maksu Jarna, Holi Muslimin, Paksu Firli, Wak Jazuli, Mamah Salamah, Cik Sol, Pak Cik Ahmad, Muda Syamsiah, Pak Uda Mustain, Abang Rozali, Pujaan Maya, Uda Syafrudin dan Adin Halik, yang mendoakan dan mendukungku, baik dukungan moral maupun materiil.
6. Sepupu tercinta, Marya Ulfa, Farah Dwi, Mukhlis Riska, Fajar Andriyansah, Arif Juliansyah, Desi Marlisa, Nabil Aflaha dan Ilfa Tiara Milsa yang selalu mendukungku, baik dukungan moral maupun materiil.
7. Almamater tercinta, Universitas lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Buku Siswa Berbasis Analogi Konten terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Dinamika Benda Tegar di SMA Negeri 1 Pagar Dewa”. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Eko Suyanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika Universitas lampung.
4. Bapak Drs. Nengah Maharta, M.Si., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan masukan dan kritik yang bersifat positif dan membangun.

5. Bapak Prof. Dr. Agus Suyatna, M.Si., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II, atas kesabaran beliau dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Pembahas, atas kesediaan dan keikhlasan beliau dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Fisika dan Jurusan Pendidikan MIPA Universitas Lampung.
8. Bapak Yandrizal, S.Pd., selaku Guru Fisika SMA Negeri 1 Pagar Dewa yang memberikan bantuan kepada penulis.
9. Bapak Amad Sambudi, S.Pd. M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Pagar Dewa beserta staff, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Kakakku, Luthfia Puspa Pradina yang telah memberikan izin untuk menggunakan buku siswa pada penelitian ini.
11. Siswa-siswi kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPA 3 SMA Negeri 1 Pagar Dewa atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
12. Sahabatku, Ririn Andriyatin, yang selalu menemaniku, baik senang maupun sedih, bertukar pendapat, dan menyumbangkan ide, serta menjadi sahabat berkeluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku, Geng-Mo: Ririn, Eka, Siska, Yani, Dewi, Marina, Eno, terima kasih atas canda tawa kalian, terima kasih telah menjadi bagian dalam cerita hidupku, terima kasih atas kebersamaan kalian, baik senang maupun sedih.

14. Sahabat asrama Mercy tersayang, Uni Putri, Lingga, Nia, dan Lutdfia terima kasih telah berbagi kebahagiaan selama di kosan, merawatku jika aku sakit.
15. Sahabat tercinta, Nyoman Ovie, Lilis Anggraini, Diana Pristi, Dina Afriani, sahabat dalam mengarungi waktu sejak SD hingga sekarang.
16. Teman seperjuangan Pendidikan Fisika B 2012, Ratih, Rani, Ayu, Eko, Dinda, Nova, Ani, Gusti, Asep, Edi, Irul, Pandu, Agnes, Wayan, Rika, Alitta, Nurya, Mia, Malinda, Ferti, Magda, Dian, Arin, Sella, dan Putri, terima kasih untuk kebersamaannya, semoga kesuksesan selalu menyertai kita.
17. Teman-teman Program Studi Pendidikan Fisika A 2012, terima kasih atas dukungannya. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai kita.
18. Sahabat seperjuangan KKN-KT Pahayu Jaya Lampung Barat, Dina, Indah, Yeni, Ulan, Bunda Ana, Indri, Widya, Maxi, dan Azis. Semoga kekeluargaan kita tetap utuh sampai nanti.
19. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berdoa semoga semua amal dan bantuan mendapat pahala serta balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Bandarlampung, Juli 2016

Penulis,

Puji Rina Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	4

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka teoritis.....	6
1. Buku Siswa	6
2. Analogi	7
3. Minat.....	11
4. Hasil Belajar	13
B. Kerangka Pemikiran	19
C. Anggapan Dasar	21
D. Hipotesis Penelitian	22

III. METODE PENELITIAN

A.	Populasi Penelitian.....	24
B.	Sampel Penelitian	24
C.	Desain Penelitian	24
D.	Variabel Penelitian	25
E.	Instrumen Penelitian	26
F.	Analisis Instrumen.....	27
	1. Uji Validitas.....	27
	2. Uji Reliabilitas.....	28
G.	Teknik Pengumpulan Data	29
H.	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	30
	1. Analisis Data	30
	2. Pengujian Hipotesis	31

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	35
	1. Tahap Pelaksanaan Penelitian	35
	2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
	3. Data Kuantitatif	46
B.	Pembahasan	53
	1. Minat Belajar Siswa	54
	2. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif.....	56
	3. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor.....	59

V. SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan.....	61
B.	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pedoman Penilaian Hasil Belajar	16
2. Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Ranah Kognitif	43
3. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa	45
4. Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Ranah Kognitif	46
5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa	46
6. Perolehan Skor Minat Belajar Siswa dan Hasil Uji Normalitas Rata-Rata <i>N-gain</i>	47
7. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Minat Belajar Siswa	48
8. Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif dan Hasil Uji Normalitas Rata-Rata <i>N-gain</i>	50
9. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif	50
10. Perolehan Skor Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor dan Hasil Uji Normalitas Ranah Psikomotor	52
11. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model dari Sebuah Analogi beserta Pemetaannya.....	9
2. Bagan Paradigma Pemikiran.....	19
3. Desain Eksperimen <i>Pretest - Posttest Control Group Design</i>	25
4. Grafik Rata-Rata Minat Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif dan Psikomotor pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	66
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	70
3. Buku Siswa Berbasis Analogi Konten.....	87
4. Lembar Kerja Kelompok.....	133
5. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	145
6. Angket Minat Belajar Siswa.....	146
7. Rubrikasi Angket Minat.....	149
8. Kisi – Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif.....	150
9. Instrumen Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif.....	151
10. Kunci Jawaban Instrumen Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif.....	158
11. Kisi – Kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor.....	159
12. Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah psikomotor.....	160
13. Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa.....	161
14. Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif.....	165
15. Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa.....	171
16. Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif.....	172
17. Data Rekapitulasi <i>N-gain</i> Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	173
18. Data Rekapitulasi <i>N-gain</i> Minat Belajar Kelas Kontrol.....	174
19. Data Rekapitulasi <i>N-gain</i> Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen.....	175
20. Data Rekapitulasi <i>N-gain</i> Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Kontrol.....	176
21. Data Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Ranah psikomotor Kelas Eksperimen.....	177
22. Data Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Ranah psikomotor Kelas Kontrol.....	178
23. Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	179
24. Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Kontrol.....	180
25. Uji Normalitas Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen.....	181
26. Uji Normalitas Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Kontrol.....	182
27. Uji Normalitas Hasil Belajar Ranah Psikomotor Kelas Eksperimen.....	183
28. Uji Normalitas Hasil Belajar Ranah Psikomotor Kelas Kontrol.....	184
29. Uji Sampel Tidak Berhubungan (<i>Independent Sample T-Test</i>) pada Minat Belajar Siswa.....	185
30. Uji Sampel Tidak Berhubungan (<i>Independent Sample T-Test</i>) pada Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif.....	186
31. Uji Sampel Tidak Berhubungan (<i>Independent Sample T-Test</i>) pada Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor.....	187

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap, dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pembelajaran. Salah satu permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu kesulitan siswa dalam menerima, merespon, serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila di dalamnya terdapat kesiapan antara guru dengan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa siswanya ke dalam pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat menjangkau semua sudut kelas.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, salah satu strateginya adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan guru untuk melakukan suatu proses pembelajaran adalah media cetak. Media cetak adalah media yang paling sering digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran karena media cetak adalah media yang

murah dan mudah dalam cara penggunaanya karena dalam menggunakan media cetak kita tidak membutuhkan fasilitas pendukung lainnya.

Sumber-sumber belajar yang ada disekolah biasanya sangat monoton. Sehingga dibutuhkan sumber belajar yang mampu menambah motivasi belajar siswa, terutama pada materi dinamika benda tegar. Dinamika benda tegar termasuk materi yang cukup sulit bagi siswa, khususnya bagi siswa SMAN 1 Pagar Dewa. Untuk menanamkan konsep pada materi dinamika benda tegar dibutuhkan suatu media pembelajaran berbasis analogi konten.

Media pembelajaran berbasis analogi konten merupakan suatu media pembelajaran berupa media cetak yang dapat menganalogikan suatu konsep dari konsep sebelumnya yang sudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan baru dengan cara mengaitkan atau membandingkan pengetahuan analogi yang dimiliki siswa sehingga dapat dimanfaatkan dalam menanggulangi salah konsep yang sering dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran fisika di SMAN 1 Pagar Dewa, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang hasil belajar/ulangan hariannya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku siswa berbasis analogi konten dalam beberapa aspek

penilaian, yaitu: minat belajar dan hasil belajar dalam ranah kognitif dan psikomotor siswa, dengan judul penelitian

“Pengaruh Penggunaan Buku Siswa Berbasis Analogi Konten pada Materi Dinamika Benda Tegar terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Pagar Dewa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan buku siswa berbasis analogi konten terhadap minat belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan buku siswa berbasis analogi konten terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan buku siswa berbasis analogi konten terhadap minat belajar siswa.
2. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan buku siswa berbasis analogi konten terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengimplementasikan buku siswa berbasis analogi konten.
2. Bagi peneliti lain akan dapat memberikan gambaran akan kelebihan dan kekurangan penggunaan buku siswa berbasis analogi konten untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Dapat menjadi variasi belajar yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Buku siswa yang digunakan pada penelitian ini adalah buku siswa pembelajaran fisika berbasis analogi konten. Buku siswa ini menekankan siswa untuk menganalogikan suatu konsep dari konsep sebelumnya yang sudah dipahami siswa. Buku siswa berbasis analogi konten ini merupakan hasil pengembangan oleh Luthfia Puspa Pradina, mahasiswa Pendidikan Fisika tahun angkatan 2010.
2. Minat adalah kecenderungan seseorang akan ketertarikan dan memperhatikan beberapa kegiatan sehingga diperoleh objek khusus. Objek minat yang diamati adalah ketertarikan, kesadaran, perhatian, dan rasa ingin tahu.

3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar berupa nilai dan keterampilan yang akan dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor.
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah dinamika benda tegar.
5. Objek penelitian adalah siswa SMA kelas XI IPA SMAN 1 Pagar Dewa dengan mata pelajaran fisika materi dinamika benda tegar.
6. Pengaruh pada penelitian ini diukur dengan cara membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar dari kelas kontrol serta minat belajar kelas eksperimen dengan minat belajar kelas kontrol. Jika terdapat perbedaan peningkatan minat belajar, diinterpretasikan ada pengaruh pemanfaatan buku siswa terhadap minat belajar fisika. Demikian halnya dengan hasil belajar, jika terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar maka diinterpretasikan ada pengaruh pemanfaatan buku siswa terhadap hasil belajar fisika

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Buku Siswa

Media yang dapat memberikan informasi yang menarik dan menyenangkan serta dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Arsyad (2007: 78) menjelaskan bahwa buku siswa adalah suatu buku yang berisi materi pelajaran berupa konsep-konsep atau pengertian-pengertian yang akan dikonstruksi siswa melalui masalah-masalah yang ada di dalamnya yang disusun berdasarkan pendekatan. Buku siswa dapat digunakan siswa sebagai sarana penunjang untuk kelancaran kegiatan belajarnya di kelas maupun di rumah. Oleh karena itu, dalam mengembangkan buku siswa konsep dan gagasan-gagasan harus berupa konsep dasar.

Sejalan dengan pendapat Arsyad, Trianto (2012: 112) menyatakan bahwa buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa pemaparan di atas menjelaskan bahwa buku siswa merupakan suatu media berbasis cetakan yang berperan sebagai sarana penunjang

dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi berupa konsep, informasi, serta masalah disusun berdasarkan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Analogi

Definisi mengenai analogi banyak diungkapkan oleh ahli, sebagai berikut:

1. Analogi menurut Duit didefinisikan sebagai persamaan atau kemiripan antara dua domain.
2. Gentner mendefinisikan analogi sebagai suatu pemetaan pengetahuan dari satu domain (dasar) ke domain lain (target) yang memperlihatkan suatu sistem hubungan, yakni apa yang dimiliki oleh domain dasar juga dimiliki oleh domain target.
3. Noah said, *“an analogy is a comparison between two similiar things, or the use of something familiar to convey or understand something unfamiliar”*.
4. Sedangkan menurut Soekadijo, analogi adalah berbicara tentang dua hal yang berlainan, yang satu bukan yang lain, tetapi dua hal yang berbeda itu dibandingkan satu dengan yang lain.

(Destiawaty, 2012: 23)

Dalam analogi yang dicari adalah keserupaan dari dua hal yang berbeda, dan menarik kesimpulan atas dasar keserupaan itu. Dengan demikian analogi dapat dimanfaatkan sebagai penjelas atau sebagai dasar penalaran dari sesuatu yang sudah dikenal terhadap sesuatu yang masih asing atau belum dikenal.

Terdapat dua macam analogi, yaitu: analogi induktif dan analogi deklaratif atau penjelas. Analogi induktif yaitu analogi yang disusun berdasarkan persamaan prinsipal yang ada pada dua fenomena, kemudian ditarik

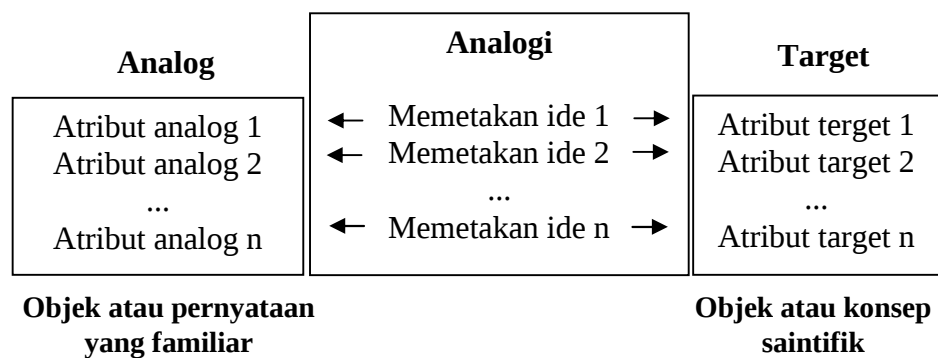
kesimpulan bahwa apa yang ada pada fenomena pertama terjadi pula pada fenomena kedua. Sedangkan analogi deklaratif atau penjelas yaitu metode untuk menjelaskan atau menegaskan sesuatu yang abstrak atau belum dikenal atau masih samar, dengan menggunakan hal yang sudah dikenal sebelumnya.

Definisi analogi menurut pendapat Brian (2008:1) analogi adalah suatu bentuk penalaran dengan jalan mempersamakan dua hal yang berlainan. Kedua hal itu diperbandingkan untuk dicari persamaannya. Analogi dilakukan dengan mempersamakan kedua hal yang sebenarnya berlainan.

Pemaparan di atas memperlihatkan bahwa analogi merupakan perbandingan antara dua hal yang berlainan untuk memperoleh kesamaannya. Kedua hal tersebut adalah analog dan target. Analogi dapat digunakan sebagai penjelasan dengan membandingkan konsep yang abstrak dengan sesuatu yang telah diketahui atau familiar dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam *aceh recovery forum* (2008:11) yang menyatakan bahwa “Analogi merupakan perbandingan antara dua domain, yaitu domain analogi dan domain target. Perbandingan tersebut merupakan usaha untuk membantu proses pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Semakin dekat kemiripan analogi dan target, maka siswa akan semakin mudah memahami pengetahuan baru dan akan dapat terhindar dari kesalahan konsep.”

Berdasarkan pernyataan dalam *acehrecoveryforum*, pembelajaran dengan membandingkan antara kedua domain analogi dan target dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Apabila perbandingan antara analog dengan target semakin banyak kemiripannya maka siswa akan semakin mudah memahami pengetahuan baru. Sedangkan analogi konten adalah menganalogikan suatu konsep dari konsep sebelumnya yang sudah dipahami oleh siswa. Model analogi dan target dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model dari sebuah analogi beserta pemetaannya

(Harrison dan Coll, 2013: 13)

Keuntungan analogi dalam pengajaran menurut Destiawaty (2012: 23)

antara lain:

1. Dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan baru dengan cara mengaitkan atau membandingkan pengetahuan analogi yang dimiliki siswa.
2. Pengaitan tersebut akan membantu mengintegrasikan struktur-struktur pengetahuan yang terpisah agar terorganisasi menjadi struktur kognitif yang lebih utuh. Dengan organisasi yang lebih utuh akan mempermudah proses pengungkapan kembali pengetahuan baru.
3. Dapat dimanfaatkan dalam menanggulangi salah konsep.

Untuk menarik atau memperoleh sebuah analogi memerlukan 6 langkah yang dilakukan oleh pengajar. 6 langkah tersebut menurut Khotimah, dkk. (2009: 96), yaitu:

1. Konsep target
2. Mereview atau mengulas lengkap konsep analog
3. Mengidentifikasi atau mencari fitur-fitur atau atribut-atribut relevan antara target dan analog
4. Memetakan keserupaan antara konsep-konsep analog dan target
5. Mengidentifikasi atau mencari keadaan pengecualian yang mana analogi tersebut tidak bekerja
6. Mengambil kesimpulan-kesimpulan tentang konsep-konsep target.

Hal-hal penting yang harus diingat tentang analogi menurut Harrison dan Coll (2013: 25), yaitu:

1. Sebuah analogi seharusnya dikenal murid dan mudah dibayangkan
2. Pemetaan analog-target seharusnya disusun sistematis dan dimulai dari analogi bentuk sederhana dan berkembang menuju pemikiran tingkat tinggi
3. Titik kelemahan setiap analogi seharusnya didiskusikan
4. Mengajar analogi seharusnya menarik dan menawarkan gagasan baru

Selain terdapat langkah-langkah, menurut Sulistina dan Rahayu (2005: 30), terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan yang didapatkan dengan penggunaan analogi dalam pembelajaran. Kelebihannya antara lain:

1. Sebagai jembatan psikologi siswa dalam memahami konsep-konsep fisika yang bersifat abstrak.
2. Memvisualisasi konsep-konsep fisika yang abstrak.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu dan meningkatkan kreativitas siswa.
4. Mendorong terjadinya belajar bermakna.

Sedangkan kelemahan analogi adalah:

1. Analogi yang tidak familiar bagi siswa dapat menambah kebimbangan siswa.
2. Kurang efektif untuk siswa yang belum memiliki kemampuan visualisasi berpikir logis dan berpikir rasional.

3. Kurangnya pemetaan ciri-ciri target dan analog dalam analogi yang dibuat oleh guru dapat menyebabkan salah konsep bagi siswa.

Pemaparan di atas memperlihatkan bahwa analogi dapat menanggulangi salah konsep yang dialami oleh siswa dengan cara memvisualisasikan konsep-konsep fisika yang abstrak dan siswa dapat menambah informasi baru melalui enam langkah analogi yang dilakukan oleh pengajar. Namun, hal ini kurang efektif untuk siswa yang belum memiliki kemampuan visualisasi berpikir logis dan berpikir rasional.

3. Minat

Minat belajar sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena tanpa adanya minat seseorang untuk belajar maka kita tidak akan melakukan pembelajaran.

Minat menurut Slameto (2003:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima akan suatu hubungan antara dirinya sendiri dengan suatu di luar diri. Berdasarkan pernyataan Slameto, minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara dirinya sendiri dengan suatu diluar dirinya tanpa ada yang memaksa.

Sejalan dengan pendapat Slameto, Sardiman (2001:100) menyatakan bahwa “Minat merupakan kecenderungan jiwa karena itu ada kepentingan dengan sesuatu. Jika seseorang menginginkan sesuatu maka minatlah yang pertama kali muncul dalam diri seseorang tersebut.”

Berdasarkan pendapat Sardiman dapat dijelaskan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kepentingan dengan sesuatu, misalnya hasil belajar. Proses pembelajaran akan berjalan lancar jika disertai dengan minat belajar yang tinggi. Jika pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan serius karena tidak ada daya tarik baginya.

Terdapat empat cara untuk membangkitkan minat menurut Sardiman (2001:93), yaitu : (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan,(2) Menghubungkan persoalan dengan pengalaman lampau,(3) Memberi kesempatan untuk mencapai hasil yang baik,(4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Sejalan dengan pendapat Sardiman, Purwanto dalam Zanikhan (2010) menyatakan bahwa:

Minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. Untuk itu ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan yakni:

- a. minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.
- b. minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti: lingkungan, orang tuanya, dan bisa saja gurunya.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah hasil belajar yang sesuai dengan ranah afektif yang berisi rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang meliputi perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu dan usaha yang dilakukan siswa terhadap suatu pembelajaran.

Dalam menentukan tingkatan minat siswa dalam proses pembelajaran aktif menggunakan penilaian otentik, digunakan lembar angket minat belajar.

Tujuan angket minat tersebut adalah untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

4. Hasil Belajar

Dalam suatu pembelajaran proses belajar mengajar keberhasilannya dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan siswa dapat diukur dari kegiatan hasil belajar yang telah dicapainya.

Pada dasarnya hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, istilah tersebut sering digunakan sebagai sebuah prestasi yang dicapai dari apa yang telah dilakukan. Hamalik (2006: 30) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.”

Hasil belajar merupakan takaran kemampuan melalui kegiatan belajar yang diperoleh anak. Seseorang yang berusaha merupakan suatu proses belajar bertujuan untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap (Abdurrahman, 1999: 37). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009, 3) hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan mengajar. Tindak belajar dilihat dari sisi siswa dengan hasil

belajar yang merupakan puncak proses belajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar oleh guru.

Keberhasilan proses belajar yang dilakukan dapat diukur dengan tolak ukur hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006: 121)

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan akhir atau puncak dari proses belajar. Akhir dari kegiatan inilah yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sama halnya, hasil belajar dalam pembelajaran fisika merupakan hasil belajar yang dicapai siswa melalui serangkaian pembelajaran, ketika ia mampu mengamati, melakukan percobaan, memahami konsep-konsep fisika, prinsip-prinsip serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari setelah siswa mempelajari pokok bahasan yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Dalam mengukur hasil belajar dapat dilakukan melalui tes dan non- tes.

Sudijono (2008: 75) mengemukakan

Ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawaban, tes dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis, yaitu tes dimana tester dalam

mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawaban secara tertulis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tingkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran dimana hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka maupun dalam bentuk tingkah laku.

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah tes dilakukan. Untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar, ada tiga taksonomi yang digunakan menurut Bloom, dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 26) yaitu :

1. Ranah Kognitif
Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif
Ranah Afektif terdiri dari lima perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotor
Ranah Psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah siswa menerima pengetahuan, dimana hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pandangan Andersen dalam Edy Purnomo (2013: 2) mengungkapkan bahwa ketiga ranah atau taksonomi merupakan sebagian hasil belajar dalam bidang pendidikan meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat,

dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

Popham dalam Edy Purnomo (2013: 2) mengungkapkan bahwa orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Minat seseorang merupakan ranah afektif sehingga dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam ranah afektif meliputi perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang.

Pengetahuan siswa yang telah diperoleh selama proses belajar dapat ditentukan menggunakan rumus:

$$\text{Skor pengetahuan siswa} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimum}} \times 4$$

Skor akhir dan predikat pengetahuan siswa dapat ditentukan dengan kriteria yang sesuai dengan Permendikbud no 104 Tahun 2014–Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik (2014: 23), pedoman penilaian hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Hasil Belajar

Skor Akhir Siswa	Predikat	Keterangan
1	2	3
$3,83 > x \geq 4,00$	A	Tuntas

1	2	3
$3,50 > x \geq 3,83$	A-	Tuntas
$3,17 > x \geq 3,50$	B+	Tuntas
$2,83 > x \geq 3,17$	B	Tuntas
$2,50 > x \geq 2,83$	B-	Tuntas
$2,17 > x \geq 2,50$	C+	Tuntas
$1,83 > x \geq 2,17$	C-	Belum Tuntas
$1,50 > x \geq 1,83$	C	Belum Tuntas
$1,17 > x \geq 1,50$	D+	Belum Tuntas
$1,00 > x \geq 1,17$	D	Belum Tuntas

Menurut Anderson, dalam Widodo (2006: 140) dimensi proses kognitif pada taksonomi Bloom hasil revisi yaitu: menghafal (*remember*), yaitu menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang, yang mencakup dua macam proses kognitif mengenali dan mengingat. Memahami (*understand*), yaitu mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang ada dalam pemikiran siswa, yang mencakup tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Mengaplikasikan (*apply*), yaitu penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas, yang mencakup dua proses kognitif: menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menganalisis

(*analyze*), yaitu menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut, yang mencakup tiga proses kognitif: menguraikan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan menemukan pesan tersirat (*attributing*). Mengevaluasi (*evaluate*), yaitu membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada, yang mencakup dua proses kognitif: memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*), dan membuat (*create*), yaitu menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan, yang mencakup tiga proses kognitif: membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

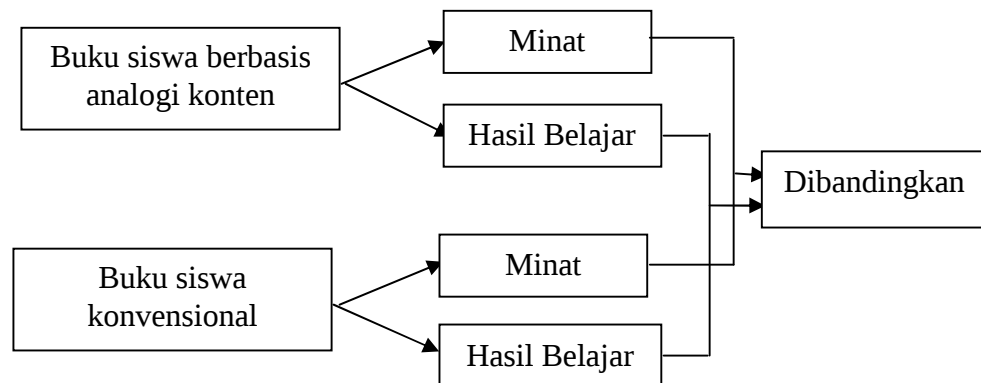
Berdasarkan pendapat Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Terdapat dua faktor intern yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah merupakan keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Sedangkan faktor psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis. Faktor-faktor itu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah

dan faktor masyarakat. Faktor lingkungan keluarga merupakan suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Faktor lingkungan sekolah merupakan hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Sedangkan, faktor lingkungan masyarakat didalamnya meliputi lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dimensi prosesi kognitif meliputi menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

B. Kerangka Pemikiran

Untuk alur penelitian ini dijelaskan dalam bentuk diagram alur penelitian, Diagram kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Paradigma Pemikiran

Dari bagan paradigma pemikiran di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran akan dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, pembelajaran akan dilakukan seperti biasanya dengan menggunakan buku siswa konvensional. Kemudian pada kelas eksperimen, pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan buku siswa berbasis analogi konten, tiap-tiap kelompok akan saling berdiskusi mengenai materi pelajaran yang akan dibahas. Buku siswa berbasis analogi konten pada materi dinamika benda tegar akan memudahkan siswa mempelajari materi tentang dinamika benda tegar karena buku siswa ini menarik dan menampilkan materi menggunakan konsep analogi yaitu dengan menganalogikan suatu konsep dari konsep sebelumnya yang sudah dipahami oleh siswa. Buku siswa ini memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan baru dengan cara mengaitkan atau membandingkan pengetahuan analogi yang dimiliki siswa sehingga dapat dimanfaatkan dalam menanggulangi salah konsep yang sering dialami oleh siswa.

Guru berperan sebagai fasilitator, dengan adanya buku siswa berbasis analogi konten siswa dituntut untuk memecahkan suatu permasalahan fisika sehingga

dalam suatu kelompok tersebut siswa akan saling bertukar ide/ informasi yang menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, proses ini akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan kognitif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti akan memberikan perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen, yaitu dengan mengarahkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan buku siswa dinamika benda tegar berbasis analogi konten sebagai panduan pembelajaran pada setiap pertemuan. Siswa akan diajak untuk merumuskan konsep awal yang dimiliki oleh siswa kemudian konsep awal tersebut akan dikaitkan dengan konsep yang akan diberikan oleh guru. Guru akan memberikan *pretest* diawal pertemuan dan *posttest* diakhir pertemuan untuk melihat hasil belajar siswa. Selanjutnya, guru akan memberikan angket untuk melihat minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan buku siswa berbasis analogi konten.

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah buku siswa berbasis analogi konten dan variabel terikatnya adalah minat belajar dan hasil belajar.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir adalah:

1. Perbedaan hasil dan minat belajar antara kelas yang memperoleh pembelajaran berbantu buku siswa berbasis analogi konten dengan kelas yang menggunakan buku siswa konvensional semata-mata disebabkan oleh perbedaan isi atau sistematika buku siswa yang digunakan.
2. Faktor luar yang mempengaruhi selain dari buku siswa yang digunakan tidak diperhitungkan.
3. Rata-rata kemampuan siswa pada kelas eksperimen sama dengan rata-rata kemampuan siswa pada kelas kontrol.

D. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku siswa berbasis analogi konten dalam proses pembelajaran, dilihat berdasarkan adanya perbedaan minat dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

H : Peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan buku siswa berbasis analogi konten lebih besar daripada minat belajar siswa yang menggunakan buku siswa konvensional.

Hipotesis kedua:

H : Peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa yang menggunakan buku siswa berbasis analogi konten lebih besar daripada hasil belajar siswa yang menggunakan buku siswa konvensional.

Hipotesis ketiga:

H : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ranah psikomotor siswa yang menggunakan buku siswa berbasis analogi konten lebih besar daripada hasil belajar siswa yang menggunakan buku siswa konvensional.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

B. Sampel Penelitian

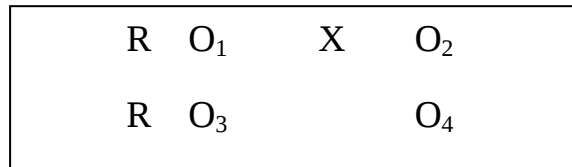
Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dikelompokkan menjadi sub-sub populasi secara bergerombol (*cluster*) dari sub-populasi tersebut selanjutnya dirinci menjadi sub-populasi yang lebih kecil. Anggota dari sub-populasi terakhir dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol.

C. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *pretest - posttest control group design*. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian diberi *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui

keadaan awal sehingga besarnya pengaruh dari penggunaan buku siswa berbasis analogi konten dapat diketahui secara pasti.

Secara umum desain penelitian ditunjukkan pada Gambar 3:



Gambar 3. Desain Eksperimen *pretest - posttest control group design*

Keterangan:

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelas kontrol

O₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan/ *treatment*

(Sugiyono, 2010: 112)

2. Penilaian Psikomotor

Penilaian psikomotor dilakukan dengan menggunakan angket dengan teknik observasi yang dilakukan langsung oleh guru.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan buku siswa berbasis analogi konten, sedangkan variabel terikatnya adalah minat dan hasil belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian alat. Pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir instrumennya. Mutu penelitian sangat ditentukan dari benar tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya data ditentukan dari baik tidaknya instrumen pengumpul data.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

2. Lembar tes soal untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Lembar tes ini digunakan pada saat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang berbentuk soal pilihan jamak.

3. Instrumen penilaian aspek psikomotor adalah lembar pengamatan oleh guru yang terdiri dari 4 pernyataan yang akan dinilai menggunakan teknik observasi berdasarkan kisi-kisi instrumen penilaian pada ranah psikomotor.

4. Angket minat belajar yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen melalui penggunaan buku siswa berbasis analogi konten untuk mengetahui minat belajar siswa.

F. Analisis Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 21.0.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah kesesuaian antara instrumen dengan ranah atau *domain* yang diukur. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan menelaah kisi-kisi, terutama kesesuaian antara tujuan penelitian, tujuan pengukuran, indikator, dan butir-butir pertanyaannya. Bila antara unsur-unsur itu terdapat kesesuaian, maka dapat dinilai bahwa instrumen dinyatakan valid untuk digunakan

dalam mengumpulkan data sesuai kepentingan penelitian yang bersangkutan.

Untuk menguji validitas instrumen dapat menggunakan persamaan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan persamaan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang menyatakan validitas

X = Skor butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah sampel

Arikunto (2012: 87)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas tes menggunakan persamaan Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians dari tiap-tiap butir tes

σ_t^2 : varians total

Arikunto (2012: 111)

Harga r_{11} yang diperoleh diimplementasikan dengan indeks reliabilitas.

Arikunto (2012: 125) mengatakan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Antara 0.800 sampai dengan 1.000: sangat tinggi
- b. Antara 0.600 sampai dengan 0.800: tinggi
- c. Antara 0.400 sampai dengan 0.600: cukup
- d. Antara 0.200 sampai dengan 0.400: rendah
- e. Antara 0.000 sampai dengan 0.200: sangat rendah

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Pemberian *pretest* kepada seluruh siswa di kelas kontrol sebelum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku siswa konvensional.
2. Pemberian *pretest* kepada seluruh siswa di kelas eksperimen sebelum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku siswa berbasis analogi konten.
3. Pemberian *posttest* kepada seluruh siswa di kelas kontrol setelah pembelajaran, kemudian dilakukan penilaian. Data hasil dari *posttest* ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan penguasaan akademik siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan buku siswa konvensional.

4. Pemberian *posttest* kepada seluruh siswa di kelas eksperimen setelah pembelajaran, kemudian dilakukan penilaian. Data hasil dari *posttest* ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan penguasaan akademik siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan buku siswa berbasis analogi konten.
5. Pemberian angket minat siswa kepada seluruh siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah diberi perlakuan kemudian dilakukan penilaian. Data minat siswa dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa dalam pembelajaran fisika.
6. Aspek psikomotor menggunakan angket observasi yang akan dilakukan langsung oleh guru.

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

a. Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data kuantitatif yaitu kategori tes hasil belajar siswa digunakan skor gain yang ternormalisasi. *N-gain* diperoleh dari pengurangan skor *posttest* dengan skor *pretest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*. Jika dituliskan dalam persamaan adalah:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$$g = N - gain$$

S_{post} = Skor *posttest*

S_{pre} = Skor *pretest*

S_{max} = Skor maksimum

b. Data Kualitatif

Data ini diperoleh dalam dua tahap yang pertama data minat siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan.

Data minat siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan menggunakan empat alternatif jawaban yang telah dimodifikasi. Setelah data terkumpul, diadakan pemberian skor dengan penentuan, untuk jawaban a = 4, b = 3, c = 2 dan d = 1. Untuk skor akhir minat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Skor\ akhir = \frac{Jumlah\ Skor\ Total}{Jumlah\ Soal}$$

(Artha, 2011:44)

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan tiga metode analisis dalam SPSS 21.0 yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan data *posttest*, data minat belajar, dan data penilaian psikomotor yang telah didapat dari hasil pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif maka data hasil

pretest dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen harus terdistribusi normal, berlaku juga untuk data minat dan data hasil belajar ranah psikomotor. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogrov-smirnov*. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *Kolmogorov-Smirnov* nilai $\text{sig.} > 0.05$ sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai $\text{sig.} < 0.05$.

2. Uji *N-Gain*

Untuk menganalisis kategori hasil *pretest* dan *posttest* digunakan skor gain yang ternormalisasi. *N-gain* diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut ini.

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

3. Uji T Untuk Dua Sampel Bebas (*Independent Sample T Test*)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda (bebas). *Independent Sample T Test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

Hipotesis Pertama:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (Peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan buku siswa berbasis analogi konten kurang dari atau sama dengan minat belajar siswa yang menggunakan buku siswa konvensional.)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (Peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan buku siswa berbasis analogi konten lebih dari minat belajar siswa yang menggunakan buku siswa konvensional.)

Hipotesis Kedua:

$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$ (Peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang menggunakan buku siswa berbasis analogi konten kurang dari atau sama dengan hasil belajar siswa ranah kognitif yang menggunakan buku siswa konvensional.)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (Peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif yang menggunakan buku siswa berbasis analogi konten lebih dari hasil belajar siswa ranah kognitif yang menggunakan buku siswa konvensional.)

Hipotesis Ketiga:

$H_o : \mu_1 \leq \mu_2$ (Perbedaan rata – rata hasil belajar siswa ranah psikomotor yang menggunakan buku siswa berbasis analogi konten kurang dari atau sama dengan hasil belajar siswa ranah psikomotor yang menggunakan buku siswa konvensional.)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa ranah psikomotor yang menggunakan buku siswa berbasis analogi konten lebih dari rata-rata hasil belajar siswa ranah psikomotor yang menggunakan buku siswa konvensional.)

Rumus perhitungan *Independent Sample T Test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah Sampel 1

n_2 : Jumlah Sampel 2

$\bar{X}_1$: Rata-Rata Sampel ke-1

$\bar{X}_2$: Rata-Rata Sampel ke-2

s_1^2 : Varian Sampel ke-1

s_2^2 : Varian Sampel ke-2

Dimana t adalah t hitung. Kemudian t tabel dicari pada tabel distribusi t

dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan

(df) $n-2$. Setelah diperoleh besar t_{hitung} dan t_{tabel} maka dilakukan

pengujian dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas:

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

(Priyatno, 2010: 32)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh penggunaan buku siswa berbasis analogi konten yang ditunjukkan dengan perbedaan peningkatan rata-rata minat belajar siswa dimana perolehan skor rata-rata *N-gain* minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,71 dengan kategori tinggi sedangkan kelas kontrol dengan perolehan skor rata-rata *N-gain* minat belajar siswa sebesar 0,35 dengan kategori sedang.
2. Ada pengaruh penggunaan buku siswa berbasis analogi konten ditunjukkan dengan perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dimana perolehan skor rata-rata *N-gain* hasil belajar siswa ranah kognitif pada kelas eksperimen sebesar 0,73 dengan kategori tinggi sedangkan kelas kontrol dengan perolehan skor rata-rata *N-gain* hasil belajar siswa pada ranah kognitif sebesar 0,55 dengan kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan buku siswa berbasis analogi konten dapat dijadikan salah satu alternatif bagi pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan minat

dan hasil belajar siswa.

2. Dalam penggunaan buku siswa berbasis analogi konten siswa hendaknya diingatkan terlebih dulu dalam tahap apersepsi mengenai gerak translasi yang akan digunakan sebagai analogi untuk gerak rotasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1999. *Metode Pembelajaran Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo .
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Artha, N. 2011. *Konsep dan Tahapan dalam Pengembangan Produk Baru*. [On Line] tersedia : <http://www.warmadewa.ac.id/wp-content/uploads/2011/05/Microsoft-Word-arta1-KONSEP-DAN-TAHAPAN-DALAM-PENGEMBANGAN-PRODUK-BARU.pdf>
Diakses pada tanggal 18 Januari 2016
- Destiawaty, Dhea. 2012. *Analisis Pola Scraffolding pada Tes Mata Pelajaran Fisika dengan Soal Isomorfik untuk Mendeskripsikan Kemampuan Analogi Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harrison, G. Allan dan Coll, Richard. 2013. *Analogi dalam Kelas Sains*. Jakarta: Indeks.
- Khotimah, Siti Nurul., Viridi, Sparisoma., dan Novitrian. 2009. Konsep Gerak Rotasi Benda Tegar menggunakan Analogi Konsep Gerak Translasi 1-D. *Jurnal Pengajaran Fisika Sekolah Menengah*. 1(4), 96-99.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 104 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pradina, Luthfia Puspa. 2012. Pengembangan Buku Siswa Materi Dinamika Benda Tegar Berbasis Analogi Konten. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol.3(3), 97-108. Bandar Lampung: UNILA.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- Purnomo, Edy. 2013. *Penilaian Afektif*. [On line] tersedia :
<http://staff.unila.ac.id/edypurnomo/files/2013/10/penilaian-afektif.pdf>
Diakses pada tanggal 18 Februari 2016
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistina, Oktavia dan Rahayu, Sri. 2005. The Analogical Explanation In Chemictry Text Book for High School Class II Used By High Schools In Malang. *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional MIPA dan Pembelajaran & Exchange Experience of IMSTEP JICA*. Malang: FMIPA Universitas Malang.
- Trianto. 2012. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Widodo, Ari. 2006. *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. [On Line] tersedia : <http://widodo.staf.upi.edu/files/2011/03/2006-Revisi-Taksonomi-Bloom-dan-Pengembangan-Butir-Soal.pdf>.
Diakses pada tanggal 02 Februari 2016
- Zanikhan. 2010. *Minat Belajar Siswa*. [On line] tersedia:
<http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/MinatBelajarSiswa>.
Diakses pada tanggal 12 Desember 2015.